



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang di dunia, Indonesia sedang berusaha untuk menjalankan berbagai program untuk dapat terus bertahan dan meningkatkan kualitasnya agar dapat dikatakan sebagai sebuah bangsa yang mandiri. Banyak orang yang menganggap bahwa sebuah negara berkembang memiliki standar hidup yang masih berada dalam taraf menengah ke bawah dan sedang berusaha untuk meningkatkan standar hidup mereka. Banyak hal yang diupayakan negara berkembang untuk meningkatkan daya saing dengan negara lain, salah satunya dengan cara meningkatkan standar pendidikan di negara itu sendiri.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di benua Asia bersanding dengan Myanmar, Kamboja, Laos, Uzbekistan, Vietnam, dan lain-lain (Contoh Daftar, 2012). Salah satu cara yang dilakukan Indonesia agar bisa meningkatkan taraf kelayakan hidup para warganya adalah dengan menggalakkan program edukasi. Salah satu program yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013 ini adalah program “Wajib Belajar 12 Tahun” dan menerapkan kurikulum baru yang berkonsentrasi untuk memperkuat sisi sikap dan juga pengetahuan (Damarjati, 2012). Program wajib belajar 12 tahun tersebut meliputi pendidikan di tingkat SD selama enam tahun, di tingkat SMP selama tiga tahun, dan di tingkat SMA selama tiga tahun.

Program wajib belajar 12 tahun tersebut akan dijalankan supaya pada tahun 2020 nanti, seluruh warga Indonesia akan memiliki pendidikan minimal SMA dan merupakan penyempurnaan dari program wajib belajar 9 tahun.

Seiring dengan berjalannya program pemerintah yang mencanangkan program wajib belajar yang harus diterima di sekolah formal tersebut, mulai bermunculan tempat-tempat edukasi non formal, atau yang biasa kita dengar dengan nama tempat kursus atau tempat les. Tempat-tempat edukasi non formal tersebut hadir dengan tujuan membantu anak-anak sekolah dalam menerima pelajaran yang mereka terima di sekolah masing-masing sehingga anak-anak dapat lebih mengerti dan memahami pelajaran yang mereka terima. Terdapat berbagai macam jenis kursus yang sudah hadir dalam beberapa tahun belakangan ini. Tempat kursus yang hadir biasanya menyediakan berbagai jenis mata pelajaran yang sulit diterima oleh anak-anak seperti mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia. Namun ada juga tempat kursus yang membantu anak untuk dapat belajar bahasa, terutama Bahasa Inggris. Ada juga tempat kursus yang membantu anak belajar bahasa selain Bahasa Inggris seperti kursus Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, sampai Bahasa Jerman.

Selain tempat kursus yang bersifat edukasi seperti itu, masih ada tempat kursus lain yang dapat membantu anak untuk menyalurkan bakatnya ataupun untuk belajar hal lain diluar pelajaran yang sifatnya akademis. Kursus musik gitar, piano, dan biola juga telah hadir untuk membantu anak dalam belajar hal lain diluar kegiatan akademis.

Banyaknya jumlah kursus yang diikuti oleh seorang anak memang akan membantu anak dalam kehidupannya baik untuk saat ini maupun untuk di

kemudian hari, namun hal tersebut bukan merupakan jaminan bahwa anak tersebut akan memiliki kecerdasan dan keahlian dalam berbagai hal. Setiap anak pasti cerdas, namun memiliki kecerdasan di bidangnya masing-masing. Tidak ada manusia di dunia ini yang cerdas dalam segala hal. Kebanyakan orang beranggapan bahwa anak yang memiliki kecerdasan dalam bidang matematika selalu anak cerdas. Anggapan itu tentu tidak bisa dibenarkan sepenuhnya. Anak yang tidak cerdas di bidang matematika bukan berarti bahwa anak tersebut bodoh. Mereka tetap merupakan anak yang cerdas, namun kecerdasannya bukan di bidang matematika, tetapi di bidang lain seperti olahraga misalnya.

Tidak seluruh siswa Indonesia yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas. Jangankan untuk memiliki cita-cita, terkadang universitas yang mereka pilih untuk melanjutkan pendidikannya pun masih mengikuti teman-teman sekolahnya. Padahal hal itu sangat berkaitan dengan cita-cita yang ingin mereka raih di masa depan.

Hal yang lebih memprihatinkan, tidak sedikit orang tua yang memaksakan kehendak mereka kepada anaknya agar cita-cita anak sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh orang tua mereka. Sebagai contoh, terdapat sejumlah orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi dokter. Jika hal ini telah ditanamkan sejak anak berusia muda, bisa membatasi imajinasi dan harapan anak tersebut. Apalagi jika anak tersebut tidak memiliki kecerdasan di bidang yang bersangkutan, maka ia akan kesulitan untuk meraih sesuatu yang diinginkan oleh orang tuanya.

Apabila orang tua sudah membatasi harapan dan imajinasi anaknya sejak kecil, anak tersebut tidak akan bisa berkembang sesuai dengan kecerdasan yang ia miliki. Anak hanya akan terbelenggu dengan keinginan orang tua yang memaksakan kehendak mereka. Keinginan orang tua mereka untuk memilikikan suatu cita-cita yang harus diraih oleh anaknya pasti bertujuan baik. Mereka pasti ingin anaknya sukses di masa depan. Namun cara mereka tidak tepat. Mereka tidak bisa memaksakan keinginannya kepada anak mereka. Anak harus diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi mengenai cita-cita dan mimpinya di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

PT Froggy Edutography merupakan perusahaan baru. Sebagian besar karyawan dari perusahaan ini adalah karyawan baru, maka implementasi strategi dan aktivitas *marketing* PT Froggy Edutography juga baru. Selama penulis menjalankan magang di perusahaan ini, aktivitas *marketing* yang dilakukan oleh perusahaan adalah hanya dengan cara *personal selling*. PT Froggy Edutography juga pernah membagikan brosur ke perumahan-perumahan yang berada di daerah BSD, Gading Serpong, Alam Sutera, Bintaro, dan Kebon Jeruk. Namun mereka hanya melakukan hal itu satu kali saja. Jadi, aktivitas *marketing* yang paling gencar dan dominan dilakukan adalah dengan melakukan *personal selling*. Maka dari itu laporan ini akan melaporkan evaluasi dari *personal selling* terhadap efektivitas penjualan yang telah dijalankan PT. Froggy Edutography selama ini.

1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktek kerja magang yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengenali dan memahami bagaimana dunia pemasaran dalam praktek kerja yang sebenarnya dilakukan di lapangan dan juga untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, maksud dari kerja magang ini untuk menimba ilmu dan pengalaman sebagai calon karyawan pada sebuah perusahaan untuk di kemudian hari. Penulis juga berusaha untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam praktek kerja magang ini.

Selama praktek kerja magang ini penulis juga melakukan penyesuaian dan proses adaptasi dengan diberikan tugas serta target yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Penulis juga memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai manajemen pemasaran selama menjalankan praktek kerja magang.

1.4 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menjalankan praktek kerja magang di PT. Froggy Edutography yang beralamat di Jl. BSD Grand Boulevard Cluster Commercial Park Barat no. 1, BSD City, Tangerang. Penulis menjalankan praktek kerja ini selama tiga bulan, atau lebih tepatnya dari tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2013. Hari masuk yang ditetapkan oleh perusahaan adalah hari kerja Senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Keterlambatan setiap harinya akan mengurangi gaji yang akan diterima oleh karyawan yang bersangkutan.

Selama melakukan praktek kerja magang penulis ditempatkan di divisi *sales* bagian *promotion* dan *exhibition*.

Prosedur pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan praktek kerja magang dengan mengisi formulir magang yang ditujukan kepada perusahaan dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
- b. Mengirimkan *Curriculum Vitae* dan surat pengantar kerja magang kepada perusahaan yang dituju.
- c. Melakukan wawancara dengan karyawan bagian *Human Resource Development* perusahaan
- d. Mendapatkan surat balasan mengenai persetujuan kerja magang dari perusahaan dan kemudian mendapatkan Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Pemilaian Kerja Magang dari universitas.
- e. Melaksanakan praktek kerja magang sesuai kontrak yang diberikan.
- f. Menyelesaikan semua dokumen yang berhubungan dengan praktek kerja magang.
- g. Menyusun laporan praktek kerja magang.
- h. Melaksanakan sidang kerja magang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sebuah laporan kerja magang, terdapat kaidah-kaidah penulisan yang harus diperhatikan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan yang berjudul “EVALUASI *PERSONAL SELLING* TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT. FROGGY EDUTOGRAPHY”

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka dari sebuah laporan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam laporan ini, maksud dan tujuan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan mulai dari sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan landasan teori yang berkaitan dengan praktek kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Pada bab ini penulis memberikan segala informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja magang. Bab ini berisi tentang kedudukan dan koordinasi yang dijalani penulis selama menjalani program kerja magang, tugas yang dilakukan selama menjalani program kerja magang, dan uraian kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab akhir dari sebuah laporan magang. Bab ini berisi tentang hubungan antara ilmu atau teori yang didapatkan penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dalam praktek kerja magang. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari laporan dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan perusahaan.



UMN